

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas. Baik dalam segala sikap, perhatian, minat dan kemampuan dalam belajar. Segala yang ia lihat, ia dengar dan ia rasakan akan mengendap dan membangun stuktur kepribadian anak. Pengalaman yang ia lalui tidak akan pernah terhapus, melainkan hanya tertutupi oleh pengalaman berikutnya. Pengalaman demi pengalaman bertumpuk sehingga terbangun struktur kepribadian yang khas.

Anak pada usia dini memiliki kemampuan belajar yang luar biasa, khususnya pada awal masa kanak-kanak. Keinginan anak untuk belajar menjadikan aktif dan eksploratif. Anak belajar dengan seluruh panca inderanya untuk dapat memahami sesuatu, dan dalam waktu singkat akan berlatih ke hal lain untuk dipelajari. Lingkunganlah yang terkadang dapat menjadikan anak terhambat dalam mengembangkan kemampuan belajarnya, bahkan seringkali lingkungan mematikan keinginannya untuk bereksplorasi. Cara belajar anak mengalami perkembangan seiring dengan bertambahnya usia.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal ayat 14 menegaskan bahwa, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan

dalam memasuki pendidikan lanjut. Menyikapi perkembangan anak usia dini, perlu adanya suatu program pendidikan yang disusun sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini memang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya. Sebab, pendidikan anak usia dini merupakan pondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental yang itu akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, dan produktifitas pada akhirnya anak akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Pendidikan anak usia dini juga dapat dijadikan sebagai cermin untuk melihat bagaimana keberhasilan anak dan dimasa mendatang. Anak yang mendapatkan layanan yang baik semenjak usia dini memiliki harapan lebih besar untuk meraih keberhasilan dimasa mendatang. Sebaliknya anak yang tidak mendapatkan pelayanan pendidikan yang memadai, membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk mengembangkan kehidupan selanjutnya.

Kehidupan di masa kanak-kanak ibarat cuaca di pagi hari, akan meramalkan bagaimana siangnya, pagi yang mendung, kemungkinan akan turun hujan, namun demikian, kondisi mendung tidak selamanya berarti hujan. Artinya, walaupun kondisi dan pengalaman kehidupan di masa kanak-kanak kurang menguntungkan bukan berarti kehancuran bagi masa depannya. Masih teramat besar potensi manusia yang dapat di kembangkan.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak bisa melepaskan diri dari bahasa. Dengan bahasa, manusia di muka bumi ini bisa bergaul dengan sesama manusia. Manusia tidak berfikir hanya dengan otaknya, tetapi juga dituntut untuk menyampaikan dan mengungkapkan pikirannya dengan bahasa yang dapat dimengerti orang lain. Ungkapan itu menunjukkan betapa pentingnya peranan bahasa bagi perkembangan manusia dan kemanusiaan.

Mengajarkan bahasa pada anak usia dini di TK Aisyiyah 1 Pandeyan tidaklah mudah. Hal ini dikarenakan bahasa memiliki beberapa komponen, antara lain kosakata, pengucapan, dan pemaknaan. Komponen-komponen tersebut harus diajarkan kepada anak secara menyeluruh. Mengingat karakteristik anak yang masih mempunyai rentang konsentrasi rendah. Komponen-komponen bahasa tersebut tidak mudah diserap oleh anak sehingga kemampuan bahasa anak menjadi tidak sempurna.

Adapun kemampuan bahasa anak di TK Aisyiyah 1 Pandeyan ternyata belum lancar dan masih rendah. Contohnya: ada beberapa anak yang belum dapat mengungkapkan perasaannya dengan bahasa lisan. Peneliti sering mendapati anak-anak yang dapat mengucapkan bahasa/kosa kata, akan tetapi tidak mengerti maknanya, mereka kurang mampu mengungkapkan pendapatnya sendiri sehingga anak lebih banyak menerima informasi daripada mengeluarkan pendapatnya, mengakibatkan bahasa dan kosa kata yang dimiliki anak terbatas. Anak kurang mampu merespon apa yang diterangkan oleh guru, keinginan untuk bertanya anak masih rendah.

Masalah ini disebabkan oleh adanya beberapa faktor yaitu karena penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang tepat sehingga mempengaruhi pemahaman bahasa yang dimiliki anak. Penyebab lainnya adalah dalam kegiatan bercerita, metode yang dapat meningkatkan bahasa anak kurang digunakan, sehingga penambahan kosakata anak masih terbatas. Jadi, anak kurang mampu dalam merangkai kata untuk mengungkapkan pendapatnya. Kurangnya pemahaman guru tentang penggunaan metode yang tepat untuk pembelajaran bercerita dapat mengakibatkan anak menjadi kurang mendapat informasi tentang keasyikan dan keseruan dalam suatu cerita.

Solusi untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak didik kelompok B di TK Aisyiyah 1 Pandeyan Ngemplak Boyolali salah satunya adalah dengan bercerita, karena dengan bercerita anak akan mengikuti alur cerita sehingga anak diharapkan akan mampu mengungkapkan pendapatnya dengan bahasa yang dimiliki anak. Cerita untuk anak merupakan sarana yang tepat untuk memperkaya kosa kata dan akan merangsang anak mempunyai kemampuan menyelesaikan suatu masalah serta mengembangkan wawasan berpikir bagi anak, dengan bercerita melalui panggung boneka akan membawa anak mengalami perasaan yang positif, anak bisa menikmati isi cerita dan bisa meniru tokoh di dalam cerita yang baik.

Permasalahan tersebut bisa ditangani, antara lain melalui diskusi (pilihan kata) dalam cerita. Diskusi cerita dalam hal ini kaitan adalah memberikan tawaran terhadap bentuk-bentuk kata yang akan didiskusikan anak serta memberikan

kontek linguistik yang memadai sehingga anak dapat mengakusisi maknanya sekaligus.

Metode bercerita dengan panggung boneka salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan anak karena dengan melihat berbagai macam boneka anak akan mampu mengeluarkan pendapatnya dengan bahasa yang dimiliki sehingga akan menambah kosa kata yang dimiliki, pencapaian keberhasilan mengacu pada bidang pengembangan bahasa yang memusatkan pada indikator bercerita panggung boneka.

Dengan demikian bercerita adalah suatu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikologis bagi anak TK sesuai dengan tahap perkembangannya. Untuk kegiatan pendidikan di taman kanak-kanak bercerita adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada anak didik untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **“Peningkatan Kemampuan Berbahasa Lisan Melalui Metode Bercerita dengan Panggung Boneka Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah 1 Pandeyan Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali”**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pembatasan masalahnya adalah:

1. Peningkatan kemampuan anak dalam berbahasa lisan.
2. Bercerita dengan media panggung boneka.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah metode bercerita dengan panggung boneka dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan pada diri anak di kelompok B TK Aisyiyah 1 Pandeyan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan melalui metode bercerita dengan panggung boneka.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk peningkatan kemampuan berbahasa lisan anak melalui metode bercerita panggung boneka pada anak didik kelompok B TK Aisyiyah 1 Pandeyan Ngemplak Boyolali semester II tahun pelajaran 2011/2012?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menjadi salah satu referensi/ pengetahuan bagi penelitian berikutnya.
- b. Sebagai dasar dalam pemilihan metode pembelajaran dalam pengembangan aspek kebahasaan khususnya bahasa lisan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Dapat memotivasi anak dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan dan memberi kesempatan anak untuk bercerita melalui panggung boneka.

b. Bagi Guru

Meningkatkan profesionalisme guru sebagai pendidik.

c. Bagi Sekolah

Sebagai wacana di sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.